

ABSTRAK

Debu yang terdapat di rumah, seperti debu yang terdapat di kasur, bantal, guling, karpet dan sofa sangat mudah sekali menyebabkan terjadinya gejala alergi terhadap orang yang terpapar olehnya karena debu rumah mengandung bahan-bahan yang berpotensi sebagai alergen. Karena kontak dengan debu rumah yang dapat dikatakan hampir selalu terjadi menyebabkan sulit sembuhnya gejala alergi ini, karena sensitivitas sistem pertahanan tubuh meningkat karenanya.

Pemberian obat-obatan antihistamin hanya bersifat sementara saja, karena apabila tubuh terpapar kembali oleh alergen, akan terjadi pengaktifan sistem kekebalan tubuh berupa munculnya gejala alergi.

Telah ditemukan cara pengobatan alergi dengan cara imunoterapi atau desensitisasi, yaitu dengan cara penyuntikan secara I.V ekstrak alergen dalam jumlah tertentu secara bertahap sampai penderita sensitivitas penderita berkurang atau hilang terhadap alergen.

Ekstrak alergen dibuat dengan cara mengekstraksi bahan penyebab alergi, misalnya debu rumah seperti yang telah dilakukan dalam penelitian ini. Debu rumah yang dipakai adalah debu rumah daerah Pumpungan dan debu rumah Darmo Baru Timur untuk dilakukan penelitian apakah ada pengaruhnya terhadap potensinya, dibandingkan dengan ekstrak alergen standard.

Uji potensi dilakukan dengan *skin test* menggunakan metode *prick test*. Uji dilakukan terhadap 34 orang subyek penelitian yang positif alergi terhadap debu rumah. Hasil uji berupa diameter bintul yang teramati pada kulit subyek yang diakibatkan oleh masing-masing ekstrak alergen debu rumah dari dua daerah yang diteliti, ekstrak alergen standar debu rumah dan kontrol negatif.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, didapatkan bahwa antara potensi ekstrak alergen debu rumah daerah Pumpungan dan ekstrak alergen debu rumah daerah Darmo Baru Timur tidak berbeda secara signifikan dibandingkan terhadap ekstrak alergen standard debu rumah.